

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh suatu kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Kebijakan Pemberian Kredit Modal Kerja pada Bank BJB

Kredit modal kerja diberikan kepada calon debitur yang mana usahanya membutuhkan tambahan dan cadangan modal kerja. Besarnya kebutuhan modal kerja usaha calon debitur dapat diketahui dari perhitungan kebutuhan modal kerja yang berlaku di Bank BJB. Dan pembiayaan pihak Bank yang wajar yaitu sebesar 70% dari total kebutuhan modal kerja.

Adapun metode yang digunakan oleh Bank BJB dalam menghitung kebutuhan modal kerja debitur adalah sebagai berikut :

a. Metode Neraca Proforma – Metode Perputaran

Metode ini digunakan untuk mencari perhitungan kredit modal kerja bagi calon debitur yang memiliki laporan keuangan (*corporate*). Dalam metode ini, analisis kredit menentukan perputaran suatu bisnis kemudian mengaplikasikan

perputaran tersebut ke neraca. Alasan menggunakan metode tersebut karena dapat lebih mudah mengganti asumsi target perputaran aktivitas bisnis, target penjualan dan harga pokok penjualan, nilai pos dari perputaran bisnis. Untuk menetapkan kebutuhan modal kerja harus dibedakan antara modal kerja keseluruhan dan modal kerja inti. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Kebutuhan Modal Kerja Keseluruhan

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

Rumus Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja Keseluruhan..... (5.1)

- Kebutuhan Modal Kerja Inti

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja Inti}}$$

Rumus Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja Inti..... (5.2)

b. Metode Perkiraan Kasar (*Quick and Dirty Method*)

Metode ini digunakan untuk mencari perhitungan kredit modal kerja bagi calon debitur yang tidak memiliki laporan keuangan (bisnis-bisnis kecil,

UMKM), dimana data-data posisi keuangan seperti piutang usaha, persediaan dan hutang usaha diperoleh dari hasil wawancara pada saat kunjungan ke lokasi usaha calon debitur atau dikenal dengan istilah *on the spot*.

5.1.2 Pelaksanaan Penilaian Kinerja Keuangan Calon Debitur Pada Bank BJB.

Pelaksanaan penilaian kinerja keuangan debitur pada Bank BJB dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan, dimana terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi. Laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan debitur. Tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui perkembangan masa lalu sehingga pihak Bank memperoleh gambaran atau kondisi keuangan dari calon debitur yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pelaksanaan penilaian kinerja keuangan calon debitur pada Bank BJB adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis rekening Bank yang digunakan untuk aktivitas usaha calon debitur (minimal tiga bulan terakhir)

Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi data keuangan, dimana dalam hal ini berkaitan dengan tingkat penjualan atau pendapatan usaha dan kontinuitas jenis usaha calon debitur. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui apakah laporan keuangan yang diberikan calon debitur tersebut benar atau fiktif.

b. Melakukan analisa keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi usaha calon debitur dengan menggunakan analisa rasio. Dimana suatu usaha dikatakan dalam kondisi baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha tersebut dapat dikatakan likuid, yaitu apabila nilai *Current Ratio* lebih besar dari 1 kali (hal ini terjadi apabila aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar).
- 2) Usaha tersebut dapat dikatakan solvabel apabila nilai *Debt to Equity Ratio* mendekati angka 1. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ratio ini, maka resiko pihak Bank semakin besar, karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh pihak Bank dalam bisnis tersebut.
- 3) Usaha tersebut rendabel yaitu apabila *Return On Equity* yang diperoleh lebih besar dari pada bunga deposito yang berlaku saat itu.
- 4) Aktivitas usaha tersebut baik, apabila perputaran piutang dagang (*Day of Receivable*) jangka waktunya tidak melebihi kebijakan penjualan yang ditentukan oleh perusahaan, perputaran hutang dagang (*Day of Account Payable*) jangka waktunya tidak melebihi kebijakan pembayaran yang ditentukan oleh pihak *supplier*. Dan perputaran

persediaan jangka waktunya dapat mencukupi kebutuhan dari awal proses produksi hingga menjadi barang jadi.

5.1.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Besar Persentase Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank BJB Secara Parsial

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk melihat kinerja keuangan debitur dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Hasil analisis rasio yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai β untuk variabel tersebut adalah sebesar 2,654. Hasil ini menunjukkan koefisien arah regresi linear yang berpengaruh secara positif dan signifikan. Maka setiap adanya kenaikan sensitivitas *current ratio* (X_1) sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan pada nilai realisasi kredit sebesar 2,654 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b. *Quick Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai β untuk variabel tersebut adalah sebesar - 0,823. Hasil ini

menunjukkan koefisien arah regresi linear yang berpengaruh negatif dan signifikan. Maka setiap adanya kenaikan *quick ratio* (X_2) sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan pada nilai besar pemberian kredit sebesar 0,823 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk rasio solvabilitas, diperoleh hasil bahwa hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai β untuk variabel tersebut adalah sebesar 1,490. Hasil ini menunjukkan koefisien arah regresi linear yang berpengaruh positif dan signifikan. Maka setiap adanya kenaikan *debt to asset ratio* (X_5) sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan pada nilai besar pemberian kredit sebesar 1,490 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection period* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai β untuk variabel tersebut sebesar -0,845. Hasil ini menunjukkan koefisien arah regresi linear yang berpengaruh

negatif dan signifikan. Maka dapat diartikan untuk setiap adanya kenaikan *collection period* (X_6) sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan pada realisasi pemberian kredit sebesar 0,845 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- b. *Assets turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai β untuk variabel tersebut sebesar 1,393. Hasil ini menunjukkan koefisien arah regresi linear yang berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dapat diartikan untuk setiap adanya kenaikan *assets turnover* (X_8) sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan pada realisasi pemberian kredit sebesar 1,393 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Rasio Profitabilitas

Untuk rasio profitabilitas, diperoleh hasil bahwa hanya variabel *profit margin* yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Penjelasannya adalah sebagai berikut: *Profit margin* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persentase pemberian kredit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai β untuk variabel tersebut adalah sebesar -1,674. Hasil ini menunjukkan koefisien arah regresi linear yang berpengaruh negatif dan signifikan. Maka setiap adanya kenaikan *profit margin* (X_9) sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan pada nilai besar

pemberian kredit sebesar 1,674 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5.1.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Calon Debitur Terhadap Besar Persentase Pemberian Kredit Pada Bank BJB Secara Simultan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan calon debitur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya jumlah pemberian kredit modal kerja, nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah 0,385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.024 < \alpha = 5\%$. Dengan kata lain besarnya pengaruh kinerja keuangan calon debitur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya jumlah pemberian kredit sebesar 38,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kesebelas variabel independent tersebut dapat menentukan besarnya kredit modal kerja yang diberikan oleh Bank BJB kepada para calon debiturnya.

Hal ini berarti bahwa analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui kemampuan dan kondisi keuangan suatu perusahaan pemohon kredit. Hal ini mengingat kredit yang akan diberikan tersebut merupakan modal kerja yang perputarannya telah diperhitungkan sedemikian rupa oleh pihak Bank, apakah perusahaan tersebut *feasible* atau tidak dalam menerima kredit, apakah kredit yang akan diberikan pihak Bank sesuai dengan penggunaan dan akan memberikan manfaat bagi perusahaan pemohon kredit. Melalui proses penyaringan tersebut diharapkan kredit yang diberikan adalah kredit dengan kualitas yang baik.

Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak Bank dalam mengambil keputusan pemberian kreditnya, sebab pengambilan keputusan dalam pemberian kredit merupakan suatu hal yang dapat mendatangkan risiko bagi pihak Bank. Oleh karena itu, hal tersebut harus dipertimbangkan oleh pihak Bank. Apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan maka akan mengakibatkan kerugian bagi pihak Bank tersebut.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank

Dalam usaha mengembangkan proses analisis rasio keuangan dalam penilaian kredit pada Bank BJB antara lain :

- a. Terhadap indikator-indikator analisis rasio keuangan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya jumlah kredit modal kerja yang diberikan hendaknya dalam proses analisis yang dilakukan dilaksanakan dengan menerapkan pula prinsip kehati-hatian (*Prudential principles*).
- b. Terhadap indikator-indikator analisis rasio keuangan yang tidak mempunyai pengaruh sebaiknya dikaji ulang atau perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap realisasi pemberian kredit sehingga pihak Bank dapat mengambil keputusan perlu tidaknya analisis tersebut dipakai untuk menentukan besarnya jumlah kredit modal kerja yang diberikan.

2. Bagi Perusahaan Calon Debitur

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil analisis rasio keuangan akan dapat menentukan kemungkinan besar pemberian kredit modal kerja oleh pihak Bank. Dengan kata lain calon debitur dalam membuat laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku dan harus dibuat secara berkelanjutan, dan lebih memperhatikan faktor-faktor dari analisis rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan realisasi pemberian kredit modal kerja.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya, dalam melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besar pemberian kredit modal kerja, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan analisis teori yang cukup mendalam.
- b. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pula metode lain dalam menganalisis besarnya pemberian kredit. Salah satunya dengan menggunakan metode *spread sheet*.